

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi pemerintahan di hampir semua negara, termasuk di Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang mencakup kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik dan aspek lainnya. Kemiskinan juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan dimana suatu negara dikatakan sejahtera apabila persentase penduduk miskin di negara tersebut rendah.

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu taraf hidup yang berada pada keadaan serba kekurangan dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain-lain[3]. Kemiskinan menyebabkan banyak anak tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas, sulitnya mendapatkan pelayanan kesehatan dan jaminan sosial, serta sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga munculnya pengangguran. Kemiskinan juga menimbulkan beberapa dampak negatif seperti meningkatnya kriminalitas (pencurian, penipuan, perampokan, bahkan pembunuhan), meningkatnya angka kematian, serta munculnya konflik antar masyarakat.

Salah satu cara untuk mengukur kemiskinan di suatu daerah adalah dengan menggunakan indikator persentase penduduk miskin di daerah terse-

but. Penduduk miskin adalah penduduk yang taraf hidupnya berada pada keadaan serba kekurangan dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah suatu acuan yang dinamakan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah tingkat pendapatan minimum yang diperlukan untuk memperoleh standar hidup yang layak. Garis kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan. Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minuman makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori/kapita perhari atau di tahun 2018 disetarakan dengan Rp 401.000/ kapita. Garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan perumahan, sandang, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2016 mencapai 10,86 persen. Jumlah ini turun menjadi 10,64 persen pada Maret 2017 [3]. Walaupun jumlah penduduk miskin berkurang, namun hingga saat ini kemiskinan masih tetap menjadi masalah di Indonesia, sehingga Indonesia masih perlu upaya untuk menurunkan angka kemiskinan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang masih memiliki penduduk miskin dengan persentase yang cukup besar. Berdasarkan data resmi BPS, jumlah penduduk miskin pada Maret 2015 adalah 7,31 persen, pada Maret 2016 turun menjadi 7,09 persen dan pada Maret 2017 turun lagi menjadi 6,87 persen. Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2016 adalah 5,52 persen dan turun pada September 2017 menjadi 5,11 persen, sedangkan di daerah pedesaan pada September 2016 persentase penduduk miskin mencapai 8,27

persen dan pada September 2017 turun menjadi 7,94 persen [3].

Sebagai sebuah indikator kesejahteraan, pemerintah Sumatera Barat berusaha untuk menekan persentase kemiskinan dari berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi angka kemiskinan. Harapannya, dengan memperbaiki kondisi dari faktor-faktor tersebut, lebih banyak penduduk yang dapat dikeluarkan dari masalah kemiskinan ini. Untuk itu diperlukan suatu analisis yang menduga faktor manakah yang mempengaruhi persentase kemiskinan secara signifikan di Sumatera Barat. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah analisis regresi.

Di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat, data mengenai persentase penduduk miskin serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya dikumpulkan Badan Pusat Statistik untuk semua daerah secara berkala, sehingga untuk masing-masing daerah tersedia data dari tahun ke tahun. Ketersediaan data dalam beberapa satuan waktu sangatlah baik, karena menyediakan jumlah pengamatan relatif besar yang jika dianalisis akan memberikan hasil yang lebih baik. Data pengamatan yang dikumpulkan untuk beberapa objek pengamatan dan untuk beberapa waktu itu disebut data panel.

Data panel adalah data yang diambil dari rentang tahun kejadian, yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* [14]. Analisis statistika yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel untuk data panel dinamakan Analisis Regresi Data Panel.

Analisis Regresi Data Panel ini dapat digunakan untuk memodelkan

hubungan antara persentase penduduk miskin dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya. Data merupakan data *cross section* karena pengamatan dilakukan terhadap 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat dan merupakan data *time series* karena data tersedia untuk beberapa tahun.

Berdasarkan tinjauan dari latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul ” Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Panel”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan pada penelitian ini faktor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat pada tahun 2015-2017.

1.3 Batasan Masalah

Pada tugas akhir ini, masalah dibatasi pada :

1. Kemiskinan diukur dengan menggunakan persentase penduduk miskin
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu pendidikan, angka melek huruf, fasilitas kesehatan, pertumbuhan ekonomi.
3. Data panel yang digunakan adalah tahun 2015-2017 di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015-2017 dengan menggunakan Analisis Regresi Panel.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada tugas akhir ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian mengenai teori-teori serta definisi yang menjadi dasar perhitungan untuk mengkaji bab pembahasan yakni mengenai data panel, *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*, uji Chow, uji Hausman, uji F dan uji t. Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang data serta sumbernya dan langkah-langkah pengolahan data. Bab IV Pembahasan yang berisikan proses analisis untuk menduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan menggunakan regresi panel. Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan.